

# Prosiding Seminar Nasional

**SLiMS Commeet West Java 2016**

“Senayan Library Management System Community  
Meet Up West Java.”

Bandung, 17-18 Desember 2016

## KREATIFITAS PUSTAKAWAN PADA ERA DIGITAL DALAM MENYEDIAKAN SUMBER INFORMASI BAGI GENERASI DIGITAL NATIVE



Prosiding Seminar Nasional

SLiMS Commeet West Java 2016

“Senayan Library Management System Community  
Meet Up West Java.”

**KREATIVITAS PUSTAKAWAN PADA ERA  
DIGITAL DALAM MENYEDIAKAN  
SUMBER INFORMASI BAGI GENERASI  
DIGITAL NATIVE**



Prosiding Seminar  
SLiMS Commet West Java 2016

## Kreativitas Pustakawan pada Era digital dalam Menyediakan Sumber Informasi bagi Generasi Digital Native

---

Copyright ©2016

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ISBN: 978-602-439-107-2

Cetakan Pertama, Desember 2016  
Diterbitkan oleh Unpad Press  
Graha Kandaga, Perpustakaan Unpad Lt 1  
Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Bandung 45363  
Telp. (022) 84288812, Fax : (022) 84288896  
e-mail : [press@unpad.ac.id](mailto:press@unpad.ac.id) / [pressunpad@gmail.com](mailto:pressunpad@gmail.com)  
<http://press.unpad.ac.id>  
Anggota IKAPI dan APPTI

Editor:

Amara Derlika Salwa Putri  
Annisa Fajriyati Sadeli  
Aprinda Zulfa Muliana  
Auliya Noviyani Sardi  
Azizah Rufaidah

Nurul Imanda Hasanah  
Rachmi Anindyaputri  
Ratih Sundari  
Raigina Aulia  
Siti Nur Fauziah

Desain dan Tata letak:

Annisa Fajriyati Sadeli  
Rachmi Anindyaputri

**Prosiding Seminar**  
**SLiMS Commmeet West Java 2016**

*Reviewer:*

Dr. Pawit M. Yusup, MS.,

*Universitas Padjadjaran*

Dr. H. Rohanda, Drs., M.Si.,

*Universitas Padjadjaran*

Dr. Hj. Tine Silvana R., Dra., M.Si.,

*Universitas Padjadjaran*

Dr. Hj. Ninis Agustini D., M.Lib.,

*Universitas Padjadjaran*

Dr. Agus Rusmana, M.A.,

*Universitas Padjadjaran*

Dr. H. Edwin Rizal, M.Si.,

*Universitas Padjadjaran*

Dr. Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, M.Pd.,

*Universitas Pendidikan Indonesia*

Dr. Dinn Wahyudin, M.A.,

*Universitas Pendidikan Indonesia*

Dr. Doddy Rusmono, M.Lis.,

*Universitas Pendidikan Indonesia*

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd.,

*Universitas Pendidikan Indonesia*

Hj. Dini Suhardini, M.I.Kom.,

*Universitas Pendidikan Indonesia*

Drs. Undang Sudarsana, M.M.Pd.,

*Universitas Islam Nusantara*

Dra. Novi Widya

*Universitas Islam Nusantara*

Drs. Mahmuddin,

*Universitas Islam Nusantara*

## **Kata Pengantar**

Prosiding Seminar Nasional SCWJ ini merupakan hasil keluaran dari kegiatan Seminar Nasional SLiMS Commeet West Java 2016 (SCWJ 2016) yang diselenggarakan oleh Komunitas SLiMS Bandung bekerja sama dengan tiga Universitas yang didalamnya terdapat program studi Ilmu Perpustakaan yakni, Unpad, UPI dan Uninus. Seminar ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 17 Desember 2016 di Gedung FIP UPI Bandung dengan tema "Kreativitas Pustakawan pada Era digital dalam Menyediakan Sumber Informasi bagi Generasi Digital Native"

Penyelenggaraan seminar tersebut dimaksudkan untuk menjaring hasil-hasil pemikiran, baik dari akademisi maupun praktisi ilmu perpustakaan, dalam rangka sumbangsih ide, gagasan, dan temuan ilmiah yang dapat mendukung program pembangunan dan pemberdayaan perpustakaan di berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan Seminar SCWJ 2016b sendiri telah mengumpulkan puluhan karya ilmiah dengan berbagai subtema dalam lingkup kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Naskah-naskah yang berhasil terkumpul, mejalani proses review oleh sejumlah pakar yang berasal dari berbagai perguruan tinggi, disesuaikan antara tema naskah dengan bidang kepakaran reviewer. hal ini dimaksudkan untuk menjamin objektivitas dan profesionalisme dalam proses seleksi naskah yang akan dipresentasikan pada kegiatan seminar. naskah-naskah yang lolos seleksi kemudian disunting oleh tim redaksi dalam rangka pembetulan ejaan dan penyesuaian dengan gaya selingkung prosiding (tanpa mengubah, menambah, ataupun mengurangi substansi isi makalah) untuk diterbitkan.

Atas terlaksananya kegiatan SCWJ 2016 dan terbitnya prosiding ini, tim SCWJ 2016 mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada para narasumber, pemakalah, peserta, reviewer, panitia, dan pihak-pihak lain yang telah membantu. Secara khusus, kami mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ilmu pendidikan, Program studi Ilmu Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Islam Nusantara dan Universitas Padjadjaran yang telah memberikan dukungan bagi terselenggaranya acara ini.

Akhir kata, semoga prosiding Seminar Nasional SCWJ 2016 ini dapat menjadi inspirasi bagi pembangunan perpustakaan di berbagai daerah serta bermanfaat bagi pengembangan kajian Ilmu Perpustakaan di Indonesia.

Bandung, Desember 2016

Ketua Pelaksana  
SLiMS Commeet West Java 2016

Iwan Gunawan

## Daftar Isi

KATA PENGANTAR .....	i
<b>A. Otomasi Perpustakaan dan Perpustakaan Digital .....</b>	<b>5</b>
Perpustakaan Digital Arsip Musik: Sebuah Upaya Preservasi Warisan Budaya Bangsa Indonesia di Era <i>Digital Native</i> [ Atik Fara Noviana ] .....	6
Repository Online dalam Mendukung Digital Asset Management Institusi [ Laksmi Dewi, Angga Hadiapurwa dan Santi Santika ] .....	17
Aplikasi Perpustakaan Digital <i>IJakarta</i> dan Keberlanjutan Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta [Rachmi Yamini] .....	33
Perancangan Perpustakaan Virtual untuk Anak dan Remaja di Museum Pendidikan Nasional UPI ( <i>Best Practice</i> Portofolio <i>Indonesia Heritage Library</i> Heikelmedia Cipta Solusi ) [ Susanti Agustina ] .....	40
Manajemen <i>Bandwidth</i> Layanan Hotspot untuk Pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga [ M. Kholid Baror Abadi ] .....	50
<b>B. Literasi Informasi.....</b>	<b>57</b>
Rumusan Pendidikan Literasi Pemeliharaan Lingkungan di Sekitar Wilayah Observatorium Bosscha [ Agus Rusmana, Saleha Rodiah ] .....	58
Perpustakaan Digital Mempengaruhi Penyediaan Sumberdaya Informasi pada Literasi Mahasiswa [ Angy Sonia ] .....	64
Literasi Aman Berkendara ( <i>Road Safety Literacy</i> ) Pengguna Sepeda Motor di Kota Bandung [ Tasyuniasih, Wina Erwina, Asep Saeful Rohman ] .....	69
<i>Kaulinan Barudak Lembur (Sunda)</i> sebagai Media Literasi Nilai-Nilai Budaya Sunda di Desa Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya [ Encang Saepudin, Ninis Agustini Damayani, Samson CMS ] .....	82
Urgensi Literasi Informasi bagi Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Boyolali [ Muhammad Sholihin ] .....	93
Pendekatan Literasi Informasi dalam Praktek Pembelajaran Sepanjang Hayat [ Pawit M. Yusup, Dian Sinaga, Yunus Winoto, Fitri Perdana ] .....	104
Diseminasi Informasi Ilmiah Perguruan Tinggi bagi Penembangan Masyarakat [ Priyanka Permata Putri ] .....	117
Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya [ Sirajuddin Akbar Setiajati ] .....	127
Membangun Komunitas dan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) bagi Anak-Anak Usia Dini di Desa Narawita Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung [ Sukaesih, Encang Saepudin ] .....	136
Peran <i>Teacher Library</i> dalam Program Literasi Informasi di Sekolah [ Hana Silvana, Selly Setiani ] .....	148

Pendidikan Literasi Media sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi bagi Kaum Remaja Perkotaan ( Studi Kasus Pendidikan Literasi Media Internet Bagi Kaum Remaja Perkotaan di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat ) [ Ilham Gemiharto ].....	157
Pendidikan Literasi Media sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi bagi Kaum Perempuan Perdesaan ( Studi Kasus Pendidikan Literasi Media Televisi Bagi Kaum Perempuan Perdesaan di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat ) [ Ilham Gemiharto ] .....	169
Literasi Media Televisi di Kalangan Masyarakat Desa Tanjungkamuning Kabupaten Garut [ Priyo Subekti, Kokom Komariah, Susie Perbawasari, Fajar Syuderajat ] .....	178
Literasi Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Bandung [ Yanti Setianti, Iriana Bakti Trie Damayanti dan Aat Ruchiat Nugraha ] .....	186
Literasi Kasundaan Pada Individu Jawa di Kota Bandung [ Santi Susanti ].....	196
<b>C. Kreatifitas dan Inovasi di Perpustakaan.....</b>	<b>205</b>
Kemasan Informasi Pohon Industri Digital Interaktif sebagai Alternatif Kreatifitas Pustakawan dalam Menyajikan Informasi Ilmiah [ Arifah Sismita ] .....	206
Pustakawan dan Pemustaka di Era Digital [ Dio Eka Prayitno ] .....	220
<i>Emotional Branding</i> Melalui Penataan Lingkungan Perpustakaan sebagai Upaya Meningkatkan Pemanfaatan Perpustakaan [ Neneng Komariah, Pawit M. Yusup, Agung Budiono ].....	225
Program <i>Charity For Books</i> Perpustakaan Gagah Ceria dalam Mendukung Literasi [ Fitri Perdana; Dian Sinaga; Pawit M Yusup ] .....	236
Inovasi Layanan Refrensi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai Penunjang Kegiatan Penelitian Civitas Akademika [ Moh Very Setiawan ].....	245
Perpustakaan Berkonsep Edukasi, Informasi dan Entertainment untuk Pemustaka <i>Digital Native</i> [ Noorika Retno Widuri ] .....	257
Inovasi dan Profesionalisasi Profesi Pustakawan di Perguruan Tinggi : Sebuah Tantangan dan Harapan [ Pramono Benyamin ].....	263
Komunikasi Digital “Whatsapp” dalam Pengembangan Layanan dan Kepustakawanan di Perpustakaan Nasional [ Suharyanto ] .....	275
Wisata Perpustakaan Berbasis Edukasi dan Rekreasi di Era Digital Native [ Tri Lilik Subiyanti, Eka Fitri Trisnariyanti ] .....	286
<b>D. Manajemen Lembaga Perpustakaan dan Infomasi .....</b>	<b>289</b>
Peran Agen Perubahan di Institusi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia [ Aji Subekti ]....	290
Pengembangan Tugas Desain Instruksional Pelatihan Aplikasi Slims pada Tenaga Perpustakaan Sekolah Menengah Atas [ Nuryaman, Rani Andriani, dan Yolanda Zamzami Putri ].....	299
Kelembagaan Perpustakaan Perguruan Tinggi : Model Birokrasi <i>Ataukah</i> Superintenden ( <i>Studi Kasus Tentang Tatakelola Kelembagaan Perpustakaan di Universitas Padjadjaran</i> ) [ Prijana, Dian Sinaga ] .....	308
<b>E. Karakteristik Pemustaka <i>Digital Native</i>.....</b>	<b>315</b>
Kreator Generasi Digital di Perpustakaan [ Dicki Agus Nugroho ].....	316

***Digital Natives* sebagai Tantangan Layanan Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta [ Fitriana Tjiptasari, dan Ubudiyah Setiawati ] .....337**

**Gaya Belajar dan Perilaku Digital Native terhadap Teknologi Digital dan Perpustakaan [ Purwani Istiana ] .....343**

**DIGITAL NATIVES SEBAGAI TANTANGAN LAYANAN  
PERPUSTAKAAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**Fitriana Tjiptasari, dan Ubudiyah Setiawati**

Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Karangmalang Depok Sleman Yogyakarta

Email fitriana@uny.ac.id

**Abstrak**

Digital natives merasa perlu untuk selalu terhubung dengan alat komunikasi dan teknologi untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Kajian ini mendeskripsikan karakteristik digital natives dalam mengadopsi dan menggunakan alat komunikasi dan teknologi dalam kehidupannya sehari-hari. Jenis kajian merupakan penelitian survey, dengan subjek adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2014. Angkatan 2014 dipilih karena mereka sudah merasakan atmosfer perkuliahan dan di sisi lain dituntut untuk menyelesaikan studi dengan jangka waktu tertentu. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling dengan jumlah sampel sebesar 360 mahasiswa. Alat pengumpulan data berupa pertanyaan angket terbuka tentang penggunaan alat komunikasi teknologi. Uji validitas instrument menggunakan validitas isi dengan expert judgment, sedangkan reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan nilai koefisien 0.0930. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan mendengarkan musik masih menempati tingkat atas, disusul pencarian informasi menggunakan web, bermain game kemudian mengirimkan foto dan video, dan terakhir mengirimkan surat elektronik.

**Kata Kunci:** digital native, karakteristik, layanan perpustakaan

## A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi terutama pada masyarakat pascaindustri menghasilkan perubahan di semua bidang, dan menyentuh semua lapisan masyarakat, terutama setelah kehadiran internet. Dalam bidang pendidikan, kehadiran internet juga mempengaruhi seluruh aspek; pembelajaran, pengajaran, sampai pada gaya belajar peserta didik. Peserta didik pada era ini merupakan generasi-generasi yang tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi. Mereka adalah generasi *digital natives* yang terlahir (Prensky, 2001:1). Generasi *digital natives* merupakan individu yang ingin selalu terhubung dengan alat komunikasi dan teknologi untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Mereka menginginkan akses ke komputer, telepon selular, *email*, *gadget*, dan hasil teknologi-teknologi lain. Mereka mahir menggunakan komputer, dan bermain *game*. Pada saat ini, anak-anak generasi *digital natives* merupakan pengguna terbesar di perpustakaan perguruan tinggi. Tak terkecuali di perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNY.

Pustakawan FIP UNY menyadari adanya perbedaan karakteristik antara pustakawan dan pengguna perpustakaan karena adanya perbedaan generasi. Pustakawan FIP UNY merupakan orang-orang *digital natives* generasi pertama (Dingli dan Seychell, 2015:1). Perkembangan teknologi komputer, laptop, internet masih belum marak pada generasi pertama *digital natives* ini. Penggunaan peralatan tersebut masih sebatas untuk pekerjaan di kantor, di perpustakaan institusi saja, belum marak masuk ke dalam rumah-rumah. Sementara pengguna perpustakaan pada saat ini merupakan generasi *digital natives* generasi kedua (Dingli dan Seychell, 2015:2), di mana mereka lahir dan berkembang seiring dengan perkembangan dunia digital.

Selain perbedaan karakter, juga muncul perbedaan perilaku pemanfaatan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan perilaku ini muncul akibat perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat ketika masa *digital natives* generasi kedua, juga kemampuan berbagai macam peralatan teknologi informasi yang memberikan mereka berbagai kemudahan fasilitas dan akses (Maulana dan Hikmah, 2015:184).

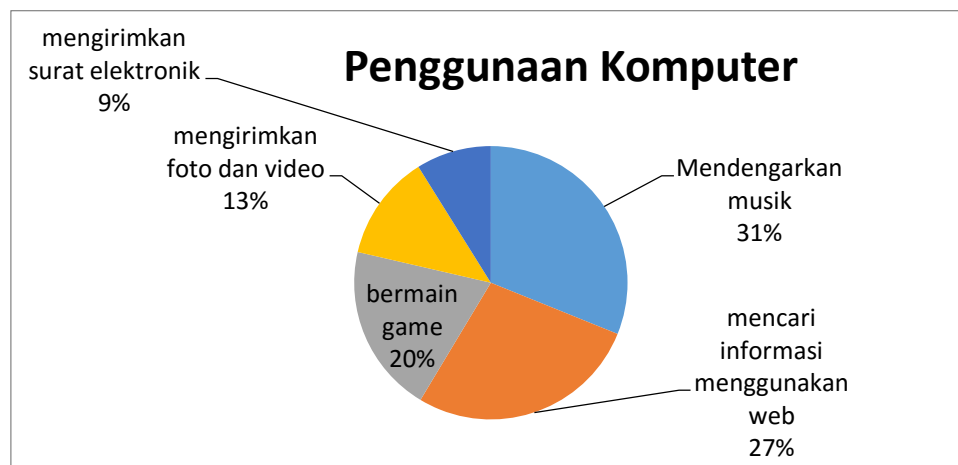
Mahasiswa FIP UNY angkatan tahun 2014, yang notabene lahir sekitar tahun 1996-1997, merupakan mahasiswa tahun kedua yang mengikuti masa perkuliahan. Mereka berasal dari 12 provinsi di Indonesia, sehingga akan terdapat perbedaan dalam penggunaan teknologi informasi pada masing-masing individu. Mereka sudah merasakan atmosfer perkuliahan dengan segala layanannya termasuk layanan perpustakaan dari orang-orang *digital natives* generasi pertama maupun generasi *digital immigrants*. Di sisi lain mereka juga dituntut untuk menyelesaikan perkuliahan dalam waktu empat tahun. Sehingga kajian ini berupaya melihat karakteristik mahasiswa angkatan tahun 2014 tersebut ketika melakukan interaksi dengan teknologi informasi. Hasil kajian ini dapat berguna untuk melakukan pendekatan kepada pengguna di perpustakaan FIP UNY, dan dapat digunakan untuk menerapkan strategi layanan perpustakaan.

## B. Metode

Pendekatan kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis datanya menggunakan statistik deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa FIP UNY angkatan 2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*, karena sumber data yang sangat luas dan tidak mungkin mengumpulkan data dari semua elemen yang membentuk populasi (Sugiyono, 2007; Creswell, 2010). Sampel sebanyak 360 mahasiswa yang berasal dari 12 provinsi di Indonesia. Alat pengumpulan data berupa pertanyaan angket terbuka tentang penggunaan teknologi informasi komunikasi. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan *Expert Judgment*, sedangkan reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan nilai koefisien 0.0930.

### C. Hasil dan Pembahasan

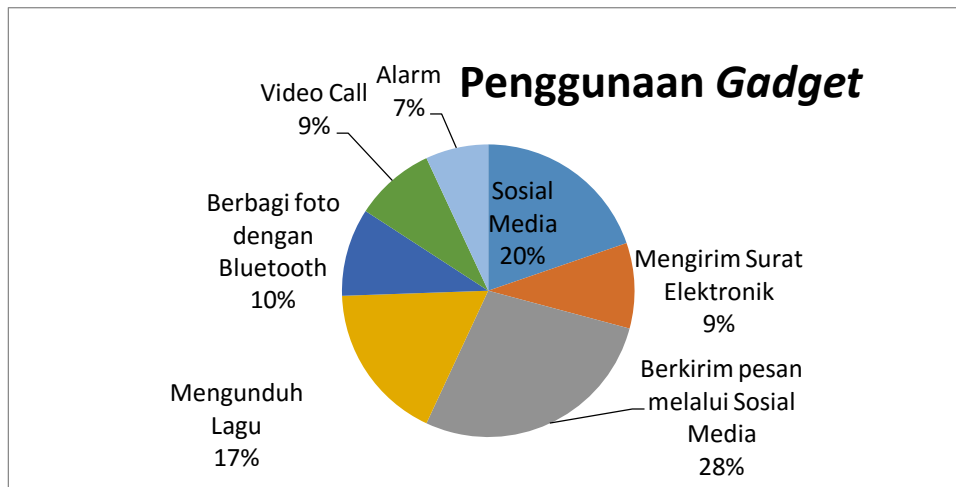
Konsep *digital natives* yang diungkapkan oleh Prensky (2001:1) telah menimbulkan banyak diskusi dan perdebatan, terutama di kalangan pendidik. Karena tentu saja, para *digital natives* ini, lambat laun akan tumbuh dan berkembang, akan tiba masanya bagi mereka menjadi siswa sekolah dasar dan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Walaupun mungkin tidak semua anak dalam generasi ini akan sangat maniak pada perkembangan teknologi dan informasi, namun para pendidik wajib bersiap dan harus merasa tertantang untuk melakukan pemahaman lebih mendalam mengenai karakteristik mereka, memahami motivasi, perilaku interaksi mereka dengan teknologi (Corrin, Bennett dan Lockyer, 2013:113). *Digital natives* digambarkan sebagai individu yang selalu bersosialisasi, belajar dan bermain secara *online*, bahkan sebuah penelitian yang pernah dilakukan pada tahun 2005 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar para pemuda yang terlahir di atas tahun 1980 ini, menggunakan komunikasi melalui telepon untuk berbicara maupun berkirim pesan, melihat televisi, mendengarkan musik dan berselancar di dunia maya merupakan aktivitas yang lebih banyak mereka lakukan dalam keseharian mereka (Grasser dan Simun, 2010:83). Dalam kajian ini juga terungkap hal yang sama, hampir sebagian besar mahasiswa angkatan 2014 familiar dengan musik, terhitung ada 31% orang yang mendengarkan musik, 27% lainnya menggunakan komputer atau laptop untuk melakukan pencarian informasi melalui *website*. Masih ada 20% mahasiswa yang menggunakan komputer/laptop untuk bermain *game*, 13% lainnya menggunakan komputer/laptop untuk melakukan pengiriman foto dan video, sisanya 9% menggunakan perangkat tersebut untuk mengirimkan surat elektronik.



Gambar 1

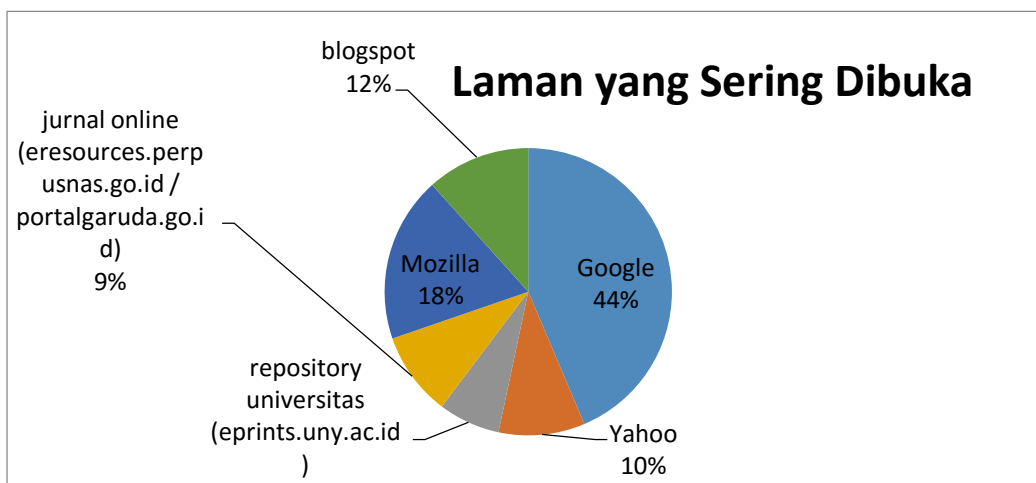
Data Penggunaan Komputer / Laptop

Tak jauh beda dengan penggunaan komputer atau laptop dalam kehidupan *digital natives* sehari-hari, teknologi telepon genggam (*gadget*) yang semakin hari mengalami perkembangan, juga menjadi hal utama yang turut diperhatikan. Menggunakan gadget untuk aktivitas sosial media nampaknya merupakan hal utama yang dilakukan oleh generasi *digital natives* ini, 20% mahasiswa memasang aplikasi sosial media pada gadgetnya, seperti aplikasi Instagram, Facebook, Path dan Twitter. Dan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan sosial media masih menempati peringkat atas penggunaan gadget oleh generasi ini. Terdapat 28% mahasiswa yang melakukan pengiriman pesan melalui sosial media seperti Whatsapp, BlackBerry Messenger, Line, dan Facebook Messenger. Mengunduh lagu melalui perangkat komunikasi merupakan hal ketiga yang mereka lakukan, disusul berbagi foto menggunakan *Bluetooth*, mengirimkan surat elektronik serta *video call*, dan menggunakan *gadget* sebagai alarm.



Gambar 2  
Penggunaan Gadget

Interaksi yang sangat intens dengan teknologi informasi membuat generasi *digital natives* seakan-akan tidak bisa membayangkan kehidupan mereka tanpa Google, Youtube bahkan Wikipedia (Gasser dan Simun, 2010: 83). Google sangat berkembang, perusahaan ini sangat cepat menyesuaikan kebutuhan penggunaannya dengan teknologi yang dihasilkan. Google pada saat ini merupakan perusahaan yang sangat dominan dalam industri mesin pencarian (*search engine*) (van Loon, 2012:11). Pernyataan tersebut didukung oleh mahasiswa yang menjadi sampel kajian dalam bahasan ini. Bagi mereka Google merupakan mesin pencari yang utama dan menjadi laman yang sering dibuka, semua hal yang ingin dicarikan jawabannya ada pada Google. Sebanyak 44% mahasiswa sering membuka Google untuk menyelesaikan masalah pencarian informasi mereka. Mozilla juga salah satu laman yang sering mereka kunjungi, tercatat ada 18% mahasiswa menggunakannya. Sedangkan 10% masih mempercayakan pada Yahoo. Salah satu laman yang sering mereka buka adalah blogspot, dan yang membuat prihatin serta seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari pustakawan adalah laman jurnal dan repository yang seharusnya dapat menjadi rujukan primer mereka hanya dibuka oleh sebagian kecil mahasiswa.

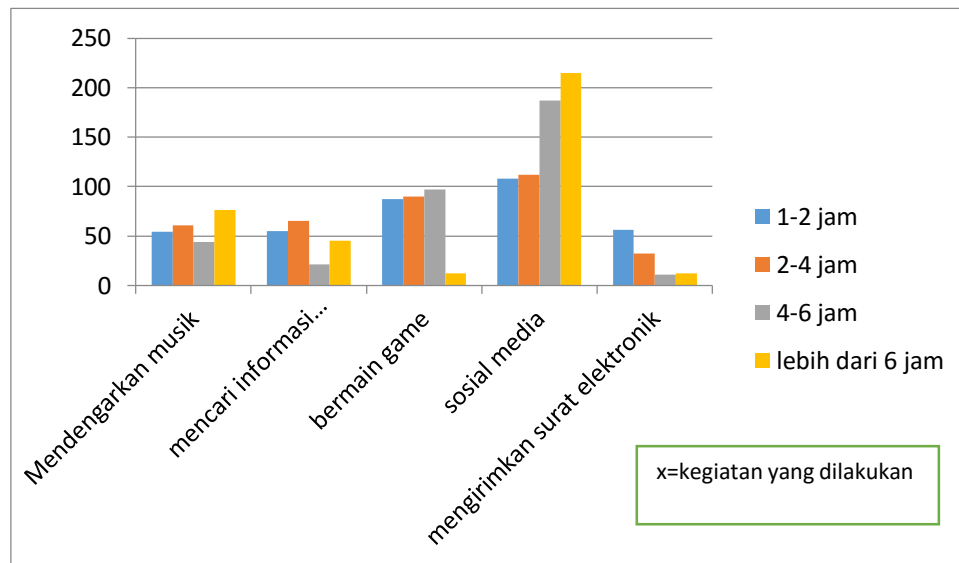


Gambar 3

Laman yang Sering Dibuka

Hal lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah penggunaan waktu dalam sehari untuk penggunaan teknologi informasi bagi generasi *digital natives*. Selalu terhubung dengan peralatan elektronik, dan bersosialisasi menjadi kebutuhan utama mereka. Terbukti bahwa bersosial media dengan siapapun di manapun menguras waktu mereka dalam sehari. Namun di sisi lain dampak teknologi juga membuat orang kecanduan akan permainan secara *online* maupun *offline*, bermain *game* menggunakan komputer maupun *gadget* merupakan salah satu keasyikan tersendiri bagi generasi ini. Sedangkan mendengarkan musik, dan mencari informasi menggunakan laman-laman juga hal yang selalu mereka lakukan. Surat elektronik (*email*) belum menjadi hal utama bagi mereka, interaksi melalui surat elektronik ini tergantung dengan pemanfaatan sosial media, sehingga kegiatan berkirim surat ini tidak terlalu populer.

Pustakawan dapat mendekati pengguna perpustakaan melalui sosial media, karena bersosial media merupakan kegiatan yang selalu mereka lakukan dalam sehari. Penggabungan layanan perpustakaan secara *online* dan ditempatkan di sosial media bisa menjadi terobosan menarik bagi pengguna perpustakaan. Perpustakaan FIP UNY dapat menggalakkan kembali BBM Channel yang beberapa waktu tidak aktif, mengaktifkan kembali *twitter*, dan *line*. Aktif mengikuti kegiatan pengguna dalam dunia maya, seperti memberikan komentar-komentar pada facebook dan tak kalah penting adalah mendesain katalog perpustakaan agar bisa menyerupai Google. Pustakawan menggunakan kecanggihan teknologi informasi untuk memberikan layanan yang cepat tepat dan akurat kepada pengguna, misal menggunakan fitur *ask librarian* atau *chatting online*.



Gambar 4

Penggunaan Waktu

#### D. Simpulan dan Rekomendasi

Mahasiswa angkatan tahun 2014 pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta lebih banyak menggunakan komputer untuk kegiatan mendengar musik (31%), mencari informasi menggunakan web (27%), bermain game (20%), mengirimkan foto dan video (13%) dan mengirimkan surat elektronik (9%).

Sedangkan aktivitas penggunaan *gadget* sebagai peralatan yang selalu mereka bawa kemana-mana, juga menunjukkan hal yang hampir sama dengan penggunaan komputer/laptop. Berkirim pesan melalui sosial media menempati peringkat pertama dengan 28%, kemudian bersosial media (20%), mengunduh lagu (17%), berbagi foto dengan Bluetooth (10%), mengirimkan surat elektronik dan video call (9%), serta menggunakan *gadget* sebagai alarm (7%).

Google masih menjadi *search engine* yang mereka percayai untuk pencarian informasi, 44% sering membuka laman ini, 18% membuka Mozilla, 12% lebih menyukai membuka blogspot, yahoo urutan berikutnya yang sering mereka buka (10%), yang memprihatikan adalah perhatian generasi ini terhadap laman jurnal dan repository, yakni hanya 9% dan 7% mahasiswa melakukannya. Membuka media sosial lebih dari 6 jam perhari masih mendominasi generasi ini, disusul bermain *game*, mendengarkan musik, pencarian informasi melalui laman web dan terakhir mengirimkan surat elektronik.

Hasil kajian di atas belum sempurna, masih banyak hal-hal yang bisa dikaji lebih dalam untuk mengetahui karakteristik mahasiswa generasi *digital natives*, yang akan berguna untuk memperbaiki layanan perpustakaan. Namun dari bahasan di atas, pustakawan dapat memperkirakan layanan yang bisa dijadikan prioritas untuk mereka.

## F. Daftar Pustaka

- Corrin, Linda, Sue Bennett dan Lockyer Lori. (2013). *Digital natives : Exploring the Diversity of Young People's Experience with Technology*. Chapter *Reshaping Learning, New Frontiers of Educational Research*, R. Huang et al (eds). Pp113-138. Doi: 10.1007/978-3-642-32301-0\_5.
- Creswell, John W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dingli, Alexiei dan Dylan Seychell. (2015). *The New Digital natives : Cutting the Chord*. New York: Springer Heidelberg.
- Gasser, Urs dan Simun Miriam. (2010). Digital Lifestyle and Online Travel: Looking at the Case of *Digital natives*. Chapter *Trends and Issues in Global Tourism 2010*, R. Conrady and M. Buck (eds), pp. 83-89. Doi: 10.1007/978-3-642-10829-7\_11.
- Maulana, Amalia E. dan Hikmah Lexi Z. (2015). On the Go VS On the Spot: The Segmentation of *Digital natives*. Chapter *Looking Forward, Looking Back: Drawing on the Past to Shape The Future of Marketing*, Campbell dan Ma Ed. pp184-190. Doi: 10.1007/978-3-319-24184-5\_50.
- Prensky, Marc. (2001). *Digital natives*, Digital Immigrants Part 1. *On the Horizon*, Vol. 9 Iss: 5, pp.1-6. Doi:10.1108/10748120110424816.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Van Loon, Sophie. (2012). The Power of Google: First Mover Advantage or Abuse of a Dominant Position?. Chapter *Google and the Law: Empirical Approaches to Legal Aspects of Knowledge-Economy Business Models*, Aurelio Lopez-Tarruella (ed), pp.9-36. Doi: 10.1007/978-90-6704-846-0\_2.